

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film dengan judul *Santan Babaleh Tubo* ini dibuat dalam format program film fiksi. Penulis menggarap karya ini diawali dengan penulisan skenario hingga menjadi sebuah film utuh yang siap untuk dipertontonkan bersama. Digarap dengan menggunakan struktur tiga babak memiliki cerita yang difokuskan pada masalah yang akan terselesaikan dalam satu episode.

Film *Santan Babaleh Tubo* merupakan sebuah film fiksi yang berdurasi 20 menit dan memiliki target penonton yaitu remaja dan dewasa. Pada karya ini penulis bertanggung jawab sebagai sutradara, dengan menerapkan konsep mewujudkan ekspresi pemeran berdasarkan teori alex sobur, metode penyutradaraan yang penulis gunakan yaitu director as actor yang dikemukakan oleh RMA.Harymawan karena pemain akan lebih memahami keinginan penulis dengan cara mencontohkannya atau memposisikan diri sebagai pemain. Selain itu untuk mendapatkan pemain yang sesuai, penulis menggunakan metode *casting to ability*, yang artinya memilih pemain berdasarkan yang terpandai dan yang terbaik. Untuk mempertegas ekspresi pada pemain, penulis dominan menggunakan *type shot Close up* dan *medium close up*. Ekspresi yang akan penulis wujudkan merujuk kepada teori yang dikemukakan Alex Sobur.

Film *Santan Babaleh Tubo* ini memuat informasi tentang konflik keluarga akibat hutang piutang, di film ini penulis menyampaikan pesan moral bahwa hutang tidak boleh dibawa mati serta fitnah lebih kejam dari

pembunuhan. Harapan penulis semoga film fiksi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta orang lain yang menontonnya. Penulis merasa film ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan dengan kekurangan itu akan menjadi pembelajaran serta pengalaman penulis selama berkarya.

B. SARAN

Saran dari penulis, apabila ingin membuat sebuah karya film dengan menggunakan konsep penyutradaraan perwujudan ekspresi, seorang sutradara harus memperdalam riset macam-macam ekspresi, mimik wajah dan gerakan tubuh apabila sedang dalam keadaan tertentu. Untuk mencapai ekspresi yang kuat dari seorang pemeran, sutradara dan *casting director* harus memaksimalkan proses *casting* untuk mendapatkan pemeran yang akan memainkan karakter sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan naskah yang akan digarap. Tidak hanya itu, setelah mendapatkan pemeran, sutradara harus mengoptimalkan proses *reading* dengan pemeran.

Untuk mewujudkan ekspresi pemeran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan, hendaknya sutradara melakukan beberapa tahap yang biasanya diawali dengan *script conference* dengan seluruh pemain agar antar sesama pemain bisa dapat membangun *chemistry* nya. Setelah pembedahan naskah pada saat *script conference* kegiatan yang dilakukan yaitu latihan adegan dan dialog sesama pemain, ini akan dilakukan berulang kali sampai adegan dan ekspresi pemain benar-benar sesuai dengan keinginan sutradara. Ketika ekspresi yang diinginkan tidak tercapai, penulis berusaha melakukan pendekatan emosional dengan pemain, seperti memberikan rangsangan

emosi dengan cara menginstruksikan pemain membayangkan hal-hal yang membuat tercapainya ekspresi tersebut, atau bercerita dengan pemain yang membuat ekspresi pemain terangsang untuk keluar.

Seorang sutradara juga harus menguasai ilmu kepemimpinan karena sutradara dalam sebuah film adalah orang yang memegang kuasa tertinggi pada setiap aspek film. Disamping itu, sutradara juga harus mempunyai cara komunikasi yang baik, agar semua kru dan pemeran yang terlibat dapat terkoordinasi dengan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Attubani, Riwayat. 2014. *Pepatah Petitih Dan Adat Minangkabau*. Padang: Createspace
- Baksin, Askurifa'i. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung : Kataris
- Hude, Darwis. 2006. *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga
- Livington, Don. 1969. *Film And Director*. Jakarta: Yayasan Citra
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : PT Grasindo
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- RMA, Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Handbook*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Internet :

- Beyond. 2012. <https://beyondhorror.design.blogspot.com/2012/07/warriors-walter-hill-1979.html>. di akses pada 6 Oktober 2021
- Atmafauzi, Sigit. 2020. <https://id.pinterest.com/pin/735705289125339116/>, di akses pada 6 Oktober 2021
- Kartika Telaumbanuah, Yub. 2019. layar.id/film/rekomendasi-film-indonesia-di-hari-ayah-nasional/, di akses pada 6 Oktober 2021
- Umbara, Diki. 2008. diki.umbara.wordpress.com/2008/04/02/casting-part-1/, di akses pada 6 Oktober 2021
- Widodo, Patriot. 2018. <https://www.plazakamera.com/shot-size-memanipulasi-apa-yang-dilihat-audience/> diakses pada 15 Oktober 2021